

## PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN KEPULAUAN PROVINSI SULAWESI UTARA

Christopher Boy Kanoneng<sup>1</sup>, Amran T. Naukoko<sup>2</sup>, Hanly F. Dj. Siwu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi manado 95115, Indonesia

Email : [topelkanoneng@gmail.com](mailto:topelkanoneng@gmail.com)

### ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang bersifat multidinamis dikarenakan kemiskinan merupakan persoalan kompleks yang berkaitan dengan berbagai dimensi yaitu sosial, ekonomi, budaya, politik serta dimensi ruang dan waktu. Maka Kemiskinan dapat dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan pangan, sandang, dan tempat tinggal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan tingkat kemiskinan dengan periode pengamatan lima belas tahun yaitu tahun 2009-2023. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dan secara bersama-sama pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Provinsi Sulawesi Utara.

**Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi; Tingkat Pendidikan; Tingkat Kemiskinan**

### ABSTRACT

*Poverty is a problem in development that is multidynamic in nature because poverty is a complex problem related to various dimensions, namely social, economic, cultural, political as well as space and time dimensions. So poverty can be seen as an economic inability to meet basic needs such as food, clothing and shelter. This research aims to determine the effect of economic growth and education level on poverty levels in the Islands Regency, North Sulawesi Province. This research uses secondary data in the form of data on economic growth, education levels and poverty levels with a fifteen year observation period, namely 2009-2023. Data obtained from the Central Statistics Agency of North Sulawesi Province. The data analysis method used in this research is panel data regression. The results of the research show that economic growth has a negative and insignificant effect on poverty levels, education level has a negative and significant effect on poverty levels, and together economic growth and education levels have an effect on poverty levels in the Islands Regency, North Sulawesi Province.*

**Keyword : Economic Growth; Education Level; Poverty Levels**

## 1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi hampir seluruh Negara di dunia, terbukti PBB telah menetapkan *Sustainable Development Goals* (SDGs), dimana terdapat 17 agenda penting yang harus dicapai pada tahun 2030. Salah satu tujuannya adalah pemberantasan kemiskinan. Dimana pada tahun 2030 proporsi penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan harus dikurangi hingga 50 persen dari kondisi capaian *Millenium Development Goals* (MDGs). Dengan kata lain permasalahan kemiskinan menjadi “Tulang punggung” di dalam agenda pembangunan berkelanjutan (Maftuchan, 2015).

Menurut Todaro (2000) kemiskinan merupakan salah satu masalah besar yang dihadapi oleh negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan ini juga merupakan masalah kompleks yang dihadapi dari generasi ke generasi. Kemiskinan dapat dibedakan berdasarkan sifatnya yakni kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut merupakan kemiskinan yang dilihat dari jumlah masyarakat yang hidup dibawah tingkat pendapatan minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal. Maka apabila individu tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya maka ia dikatakan miskin. Sedangkan kemiskinan relatif adalah distribusi pendapatan yang tidak merata sehingga timbulah kesenjangan, meskipun pendapatan seseorang sudah bisa memenuhi kebutuhan dasarnya akan tetapi jumlah pendapatannya masih

dibawah rata-rata pendapatan masyarakat disekitarnya maka orang tersebut juga dikatakan miskin. Menurut Arfiani (2009) kemiskinan merupakan masalah global. Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa untuk dimiliki seperti makanan, pakaian, tempat berlindung dan air minum. Hal-hal ini berhubungan erat dengan kualitas hidup. Kemiskinan kadang juga berarti tidak adanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah kemiskinan. tingkat kemiskinan merupakan persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan yang mencakup besaran jumlah dan persentase dari penduduk miskin. Menurut Davis (2014) Tingkat kemiskinan dimana pun bergantung pada dua faktor yaitu tingkat pendapatan rata-rata dan tingkat ketimpangan dalam distribusinya. Seperti yang diketahui bahwa peningkatan pendapatan secara merata dapat memajukan sektor industri yang dapat mengurangi masalah pembangunan salah satunya kemiskinan, yang dapat diukur dari PDRB untuk menghitung pertumbuhan ekonomi.

Provinsi Sulawesi Utara memiliki tiga Kabupaten Kepulauan yaitu, Kabupaten Kepulauan Sangihe, Kabupaten Kepulauan Talaud dan Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. Ke tiga Kabupaten tersebut juga tidak lepas dari yang namanya kemiskinan, sehingga dapat kita lihat dari tabel yang ada di bawah ini bahwa tingkat kemiskinan ke tiga Kabupaten Kepulauan di Sulawesi Utara masih tergolong tinggi dan membutuhkan perhatian pemerintah dalam rangka menurunkan tingkat kemiskinan.

**Tabel 1 Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara Tahun 2009-2023 (Persen)**

Kabupaten /Kota	Tingkat Kemiskinan/Tahun (%)														
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Bolaang Mongondow	10.16	9.70	8.60	7.68	8.91	8.59	8.63	8.34	8.03	7.67	7.47	7.27	7.58	7.04	7.37
Minahasa	8.47	8.99	7.93	7.16	8.81	8.53	8.80	8.36	7.90	7.30	7.18	7.30	7.67	7.05	6.87
Kepulauan Sangihe	13.23	13.21	11.69	10.66	12.19	11.84	12.27	12.28	11.80	11.82	11.15	11.14	11.02	10.50	11.01
Kepulauan Talaud	12.16	11.37	10.05	9.06	10.27	9.92	10.09	10.29	9.77	9.50	9.86	9.49	9.00	8.25	8.46
Minahasa Selatan	11.13	10.74	9.48	8.61	10.08	9.85	10.22	9.92	9.78	9.34	9.26	9.14	9.37	9.00	8.89
Minahasa Utara	7.98	8.38	7.38	6.69	8.02	7.75	8.12	7.90	7.46	6.99	6.93	7.00	7.11	6.60	6.65
Bolaang Mongondow Utara	9.93	10.23	8.98	8.01	9.61	9.27	9.72	9.38	8.89	8.64	8.45	8.41	8.03	7.31	7.90
Kep. Siau, Tagulandang, Biaro	12.11	11.79	10.38	9.48	11.36	11.03	10.93	10.58	10.33	9.87	9.56	8.94	8.94	8.20	8.76
Minahasa Tenggara	17.49	17.64	15.35	14.24	16.10	15.76	15.88	14.71	14.08	13.29	12.78	12.30	12.47	11.78	11.84
Bolaang Mongondow Selatan	0.00	18.81	16.57	15.07	15.28	15.00	15.17	14.85	14.16	13.60	13.27	12.77	12.85	11.92	12.04
Bolaang Mongondow Timur	0.00	7.81	6.93	6.20	6.92	6.61	6.90	6.77	6.20	6.03	6.10	5.88	6.10	5.85	5.80
Kota Manado	6.32	6.15	5.40	4.91	4.88	4.81	5.63	5.24	5.46	5.38	5.51	5.86	6.19	5.85	5.79
Kota Bitung	8.93	9.52	8.46	7.45	6.45	6.34	6.87	6.57	6.62	6.67	6.49	6.41	6.43	6.20	6.56
Kota Tomohon	7.19	7.39	6.56	5.82	6.57	6.32	6.78	6.56	6.47	5.95	5.62	5.60	5.69	5.26	5.60
Kota Kotamobagu	7.16	7.57	6.64	5.85	5.98	5.75	5.85	6.01	5.90	5.96	5.71	5.42	5.74	5.19	5.03
Sulawesi Utara	9.32	9.59	8.46	7.63	8.50	8.26	8.65	8.34	8.10	7.80	7.66	7.62	7.77	7.28	7.38

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Utara, 2024 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa data tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe, Kabupaten Kepulauan Talaud dan Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro, selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya baik itu naik atau turun. Jika kita memperhatikan data tingkat kemiskinan di atas dapat dilihat jika tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan memiliki nilai yang tinggi jika di bandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya atau jika dibandingkan dengan tingkat

kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Data tingkat kemiskinan pada 3 Kabupaten Kepulauan masih tergolong tinggi. Dengan demikian, maka diperlukan adanya langkah-langkah konkrit dan kebijakan-kebijakan khusus berkaitan dengan sektor atau bidang yang dapat memberikan dampak efektif terhadap penurunan tingkat kemiskinan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan, salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro (2004) pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa diproduksi dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Syaratnya adalah hasil dari pertumbuhan ekonomi tersebut menyebar disetiap golongan masyarakat, termasuk golongan penduduk miskin. Terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan. Hubungan ini menunjukkan betapa pentingnya usaha pemerintah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi agar dapat mengurangi angka kemiskinan yang terjadi disetiap Negara Sedang Berkembang (NSB) seperti Indonesia (Tjiabrata et al., 2021).

Selain faktor pertumbuhan ekonomi tersebut, tingkat pendidikan juga merupakan variabel lainnya yang mempengaruhi tingkat kemiskinan. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, pengetahuan seseorang akan bertambah dan bermanfaat untuk digunakan di dunia kerja. Pendidikan menjadi pondasi utama untuk mendapatkan pekerjaan. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh seseorang, maka akan semakin besar peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak karena selama menempuh jenjang pendidikan mereka diberikan keterampilan, ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Apabila seseorang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka ilmu pengetahuan, keterampilan dan wawasannya pun juga rendah sehingga tidak mampu untuk bersaing mendapatkan pekerjaan yang pada akhirnya berujung pada pengangguran dan peningkatan kemiskinan karena tidak memperoleh pendapatan (Tjiabrata et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian ini akan dilakukan di Provinsi Sulawesi Utara pada Kabupaten Kepulauan Sangihe, Kabupaten Kepulauan Talaud dan Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Provinsi Sulawesi Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Provinsi Sulawesi Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan secara bersama-sama terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Provinsi Sulawesi Utara.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Tingkat Kemiskinan**

Menurut Arfiani (2009) kemiskinan berasal dari kata dasar miskin yang berarti mampu bekerja atau berusaha namun tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa untuk dimiliki seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, air minum dan lain sebagainya. Hal-hal ini berhubungan erat dengan kualitas hidup. Kemiskinan kadang juga berarti tidak ada akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang mampu mengatasi kemiskinan dan mendapatkan kehormatan yang layak sebagai warga negara.

Kemiskinan itu mengandung unsur ruang dan waktu, untuk mendefinisikan kemiskinan itu tidaklah mudah. Konsep kemiskinan pada zaman perang akan berbeda dengan konsep kemiskinan pada

zaman merdeka dan modern sekarang ini. Menurut Chambers (1983) kemiskinan sangat tergantung pada siapa yang bertanya, bagaimana hal itu dipahami serta siapa yang meresponnya. Perspektif ini mengelompokkan makna kemiskinan menjadi beberapa kelompok dan beberapa diantaranya : kelompok pertama, yang memandang kemiskinan dari sisi pendapatan (*income-poverty*), kelompok kedua, yang memaknai kemiskinan dari kekurangan materi dan kelompok ketiga, mengacu pada pendapatan (Kotambunan, 2016).

## 2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi yang besar merupakan fenomena penting yang dialami dunia hanya semenjak dua abad belakangan ini. Dalam periode tersebut dunia telah mengalami perubahan yang sangat nyata apabila dibandingkan dengan periode sebelumnya. Menurut Samuelson dan William (1992) pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan GNP yang bersumber dari adanya pertumbuhan dalam tenaga kerja, pertumbuhan dalam modal dan pertumbuhan inovasi dan teknologi (Murni, 2016). Menurut Prawoto (2019) Pertumbuhan ekonomi adalah masalah ekonomi jangka panjang, hal ini menyangkut tentang kualitas sumber daya manusia, ketersediaan sumber daya alam dan proses terjadinya output sehingga menjadi pendapatan bagi masyarakat. Proses yang terjadi dalam aktivitas ekonomi akan berlangsung secara terus-menerus. Proses tersebut akan menghasilkan pertambahan pada jumlah dan produksi dari kegiatan-kegiatan ekonomi. Pengukuran tersebut akan sangat sukar ditentukan untuk menunjukkan hasil pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai. Oleh karena itu, dalam analisis makroekonomi tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dengan perkembangan atau penambahan pendapatan nasional riil yang dicapai.

## 2.3 Tingkat Pendidikan

Menurut *Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (2003) pendidikan adalah usaha sadar atau terencana untuk mewujudkan susunan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan juga merupakan salah satu dari 4 tujuan negara yang tercantum dalam UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan merupakan tugas negara dan menjadi tujuan penting suatu negara.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Netri et al. (2023) yang menganalisis pengaruh tingkat pengangguran, upah dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2009-2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengangguran, Upah dan Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow tahun 2009-2021. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran, upah, pendidikan dan kemiskinan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow. Upah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow. Secara simultan Tingkat Pengangguran, Upah dan Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow.

Penelitian yang dilakukan Gifelem et al. (2023) yang menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi terhadap kemiskinan di Kota Sorong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi terhadap tingkat kemiskinan di kota sorong pada tahun 2012 – 2021. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan kemiskinan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Sorong. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Namun penelitian secara simultan, variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Sorong pada tahun 2012 – 2021.

Penelitian yang dilakukan Tungkele et al. (2023) yang menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi tingkat pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa Selatan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, kesehatan dan tingkat kemiskinan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2013-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa Selatan, variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa Selatan, dan variabel kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa Selatan. Secara bersama-sama pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa Selatan.

Penelitian yang dilakukan Sembiring et al. (2023) yang menganalisis pengaruh jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Kota-Kota Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Kota-kota Provinsi Jawa Barat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk, tingkat pendidikan, tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data time series dari tahun 2012-2021 dan data cross section pada 9 kota di Provinsi Jawa Barat yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Barat. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu Regresi Data Panel dengan menggunakan alat analisis Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota-kota Provinsi Jawa Barat. Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota-kota Provinsi Jawa Barat. Tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota-kota Provinsi Jawa Barat. Secara bersama-sama, jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota-kota Provinsi Jawa Barat.

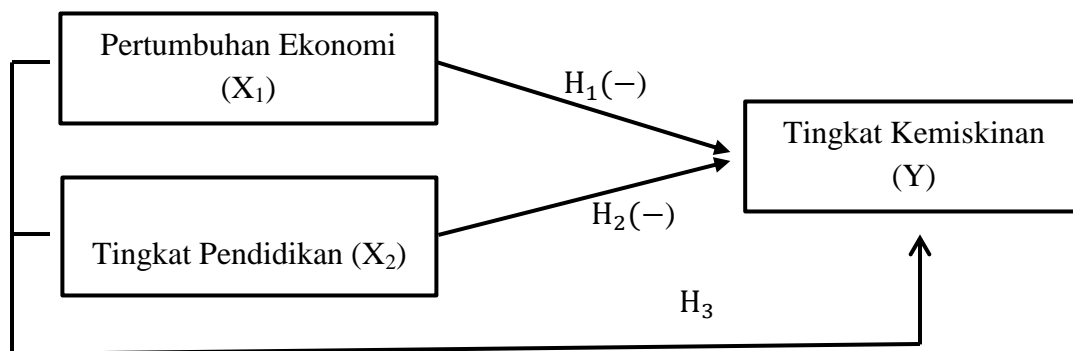
Penelitian yang dilakukan (Mengko et al., 2023) yang menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan pendidikan terhadap kemiskinan di Kota Tomohon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Pendidikan terhadap Kemiskinan di Kota Tomohon. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pendidikan dan tingkat kemiskinan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di ambil dari Badan Pusat Statistik Kota Tomohon. Metode penelitian yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Kota

Tomohon, Secara parsial variabel Upah Minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Tomohon, Secara parsial variabel Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Kota Tomohon, Secara parsial variabel Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kota Tomohon.

## 2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran menjelaskan hubungan antarvariabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ) sebagai variabel independen dan tingkat kemiskinan ( $Y$ ) sebagai variabel dependen. Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat digambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### Kerangka Konseptual



Sumber : Kajian teori (diolah penulis)

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Provinsi Sulawesi Utara.
2. Diduga bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Provinsi Sulawesi Utara.
3. Diduga bahwa pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Provinsi Sulawesi Utara.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dari buku, catatan dan majalah berupa laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori dan lain sebagainya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan di Kabupaten Kepulauan Sangihe, Kabupaten Kepulauan Talaud dan Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. Dengan periode pengamatan tahun 2009-2023 (lima belas tahun) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara.

### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Studi pustaka adalah kegiatan mempelajari, mendalami dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literatur baik buku, jurnal, majalah atau karya tulis lainnya yang relevan dengan topik, fokus atau variabel penelitian (Widarjono, 2018).

### 3.3 Definisi Operasional Variabel Dan Pengukurannya

Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi adalah laju pertumbuhan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha di Kabupaten Kepulauan Provinsi Sulawesi Utara yang diukur dengan satuan persen.
2. Pendidikan adalah rata-rata lama sekolah di Kabupaten Kepulauan Provinsi Sulawesi Utara yang diukur dengan satuan tahun.
3. Tingkat kemiskinan adalah persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Provinsi Sulawesi Utara yang diukur dengan satuan persen per tahun.

### 3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan, di 3 Kabupaten Kepulauan Provinsi Sulawesi Utara dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel yang diolah menggunakan *Eviews 12*. Data panel adalah gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data *cross section* (data antar tempat atau ruang) adalah data yang dikumpulkan dalam waktu tertentu dari sampel. Sedangkan data *time series* (data runtut waktu) merupakan sekumpulan observasi dalam rentang waktu tertentu. Data ini dikumpulkan dalam interval waktu secara kontinu (Widarjono, 2018). Persamaan model dengan menggunakan data *cross section* sebagai berikut

$$TK_{it} = \beta_0 + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 TP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

TK = Tingkat Kemiskinan

PE = Pertumbuhan Ekonomi

TP = Tingkat Pendidikan

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_{1-2}$  = Koefisien Parsial dari variabel PE dan TP

$\varepsilon_{it}$  = *Error Term* di waktu t untuk unit *cross section*

i = 1,2,3 (data *cross section* 3 Kabupaten Kepulauan di Sulawesi Utara)

t = 1,2,3,...,15 (data *time series* 2009-2023)

### 3.5 Estimasi Regresi Data Panel

Ada beberapa metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu Metode *Common effect*, Metode *Fixed effect* dan Metode *Random effect*.

#### 3.5.1 Metode *Common Effect*

Metode *common effect* adalah teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka kita bisa menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel (Widarjono, 2018).

#### 3.5.2 Metode *Fixed Effect*

Teknik model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu (*time variant*). Disamping itu, model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu (Widarjono, 2018)

#### 3.5.3 Metode *Random Effect*

Sebagaimana telah diketahui pada metode *fixed effect*, perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *intercept* sehingga *interceptnya* berubah antar individu dan waktu. Sementara itu,

metode *random effect* perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada error dari model. Mengingat ada dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan error, yaitu individu dan waktu, maka *random error* pada metode *random effect* juga perlu diurai menjadi *error* untuk komponen individu, error komponen waktu dan error gabungan (Nachrowi dan Usman, 2006).

Dimasukkannya variabel dummy di dalam metode *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun ini membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa di atasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error term*) di kenal sebagai metode *random effect*. Di dalam model ini kita akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Widarjono, 2018).

Ada tiga uji yang digunakan untuk menentukan teknik yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel yaitu, uji statistik F (*Uji Chow*), Uji hausman (*Haustman Test*) dan *lagrange multiplier* (LM) *test*.

#### 3.5.4 Uji Statistik F (*Uji Chow*)

Menurut Widarjono (2018) uji Chow adalah uji yang digunakan untuk memilih antara metode *fixed effect* atau metode *common effect* yang sebaiknya dipakai untuk mengestimasi data panel. Perhatikan nilai probabilitas untuk *cross section chi-square*, jika nilainya  $> 0,05$  maka model yang terpilih adalah metode *common effect*, tetapi jika nilai probabilitas *cross section F*  $< 0,05$  maka model yang dipilih adalah *fixed effect*

#### 3.5.5 Uji Hausman (*Haustman Test*)

Menurut Basuki dan Prawoto (2016) uji Hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah *model fixed effect* atau *random effect* sebagai model yang tepat untuk regresi data panel. Dalam penelitian ini nilai signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai probability (p-value) Cross section random lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dan model yang dipilih yaitu *fixed effect model*. Sedangkan apabila nilai probability (p-value) Cross section random lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima, dan model yang dipilih yaitu *random effect*.

#### 3.5.6 Uji Lagrange Multiplier (LM) *test*

Uji *lagrange multiplier* adalah uji yang dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara *common effect* dan *random effect* untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Uji LM ini didasarkan pada probability Breusch-Pagan, jika nilai probability Breusch-Pagan  $<$  dari  $\alpha$  (0.05) maka  $H_0$  ditolak yang berarti estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect* dan sebaliknya. jika nilai probability Breusch-Pagan  $>$  dari  $\alpha$  (0.05) maka  $H_1$  diterima yang berarti estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah model *common effect* (Widarjono, 2018)

#### 3.6 Uji Statistik Parsial (Uji-t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan melihat probabilitas t statistik, ketika prob  $<$  taraf sig 5%, maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel bebas tersebut signifikan mempengaruhi variabel terikat

#### 3.7 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji F diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan (Nachrowi dan Usman, 2006). Uji F bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila nilai prob F-statistik  $<$  taraf sig 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### 3.8 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )



Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentasi variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

### 3.9 Uji Asumsi Klasik

Menurut Widarjono (2013) metode OLS harus memenuhi asumsi-asumsi tertentu yaitu menghasilkan estimator linier tidak bias dengan varian yang minimum *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linier ordinar least square (OLS) terdapat masalah asumsi klasik. Dalam penelitian menggunakan empat Uji asumsi klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelas

#### 3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas kedua-duanya berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan dengan Jargue–Bera test yaitu apabila probabilitas  $> 5\%$ , maka variabel-variabel tersebut berdistribusi normal. Nilai statistik JB ini didasarkan pada distribusi Chi Squares dengan derajat kebebasan ( $df$ ) = 2.

#### 3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah adanya hubungan antara variabel independen dalam satu regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antarvariabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi yang cukup kuat di antara variabel bebas. Apabila vari

abel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortugal. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dalam model maka digunakan Uji Korelasi.

#### 3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas pada data adalah dengan menggunakan Uji Glejser.

#### 3.9.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokolerasi dilakukan dengan uji durbin watson dengan membandingkan nilai durbin watson hitung ( $d$ ) dengan nilai durbin watson tabel untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negatif .

## 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Ada tiga metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Dari ketiga metode tersebut akan

dipilih satu metode paling baik yang akan digunakan untuk mengestimasi data panel yaitu melalui tiga teknik yaitu *uji chow*, *uji hausman* dan *uji lagrange multiplier*.

**Uji Statistik F (*Uji Chow*)**

**Tabel 2 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.744991	(2,40)	0.0764
Cross-section Chi-square	5.787570	2	0.0554

Sumber : Hasil Olahan Eviews 13

Berdasarkan tabel *uji chow* di atas, nilai probabilitas *cross section chi-square* (0.0554) >  $\alpha$  (0.05) maka  $H_0$  diterima, karena  $H_0$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan *uji chow*, *common effect model* adalah metode yang sesuai.

**Uji Hausman (*Hausmant test*)**

**Tabel 3 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	5.489982	2	0.0642	
** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.				
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.088775	-0.006221	0.001689	0.0208
X2	-1.283764	-1.468091	0.034668	0.3222

Sumber : Hasil Olahan Eviews 13

Berdasarkan tabel uji hausman di atas, nilai probabilitas *cross section random uji hausman* (0.0642) >  $\alpha$  (0.05) maka  $H_0$  diterima. Karena  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji hausman, *random effect model* adalah metode yang sesuai.

**Uji Lagrange Multiplier (LM) test**

**Tabel 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.179426 (0.6719)	18.74501 (0.0000)	18.92444 (0.0000)

Sumber : Hasil Olahan Eviews 13

Berdasarkan tabel Uji *Lagrange Multiplier*, nilai probabilitas *Cross Section Breusch-Pagan* (0.6719) > α (0.05) maka H<sub>0</sub> diterima. Karena H<sub>0</sub> diterima, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji *Lagrange Multiplier*, *Common Effect Model* adalah metode yang sesuai.

Setelah melakukan uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* untuk menentukan metode yang paling tepat antara *fixed effect model*, *random effect model* dan *common effect model* yang akan digunakan untuk meregresikan data panel maka metode yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect model*. Hasil regresi *Common Effect Model* adalah sebagai berikut :

**4.2 Regresi Menggunakan Common Effect Model**

**Tabel 5 Hasil Regresi Menggunakan Common Effect Model**

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/01/24 Time: 13:29				
Sample: 2009 2023				
Periods included: 15				
Cross-sections included: 3				
Total panel (balanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.95763	1.616677	14.20051	0.0000
X1	-0.006221	0.073357	-0.084807	0.9328
X2	-1.468091	0.170902	-8.590253	0.0000
R-squared	0.662497	Mean dependent var	10.56911	
Adjusted R-squared	0.646426	S.D. dependent var	1.293476	
S.E. of regression	0.769128	Akaike info criterion	2.377222	
Sum squared resid	24.84544	Schwarz criterion	2.497666	
Log likelihood	-50.48750	Hannan-Quinn criter.	2.422123	
F-statistic	41.22174	Durbin-Watson stat	0.985587	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Olahan Eviews 13

Dari tabel *common effect model* dapat dituliskan model persamaan regresi untuk data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = 22.95763 - 0.006221X_{1it} - 1.468091X_{2it} + \epsilon_{it}$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 22.95763 menyatakan bahwa jika nilai X<sub>1</sub> pertumbuhan ekonomi dan X<sub>2</sub> tingkat pendidikan sama dengan nol maka nilai tingkat kemiskinan (Y) adalah sebesar 22.95763.
2. Secara parsial, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Provinsi Sulawesi Utara. Nilai koefisien regresi pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif 0.006221, artinya setiap kenaikan 1 persen pertumbuhan ekonomi, maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 0.006221 persen dalam hal ini faktor lain dianggap tetap.
3. Secara Parsial, tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya, dengan meningkatnya pendidikan akan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Provinsi Sulawesi Utara. Nilai koefisien regresi pendidikan memiliki hubungan negatif 1.468091, artinya setiap kenaikan 1 tahun pendidikan, maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 1.468091 persen dalam hal ini faktor lain dianggap tetap.

**Uji Statistik Parsial (Uji t)**

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 5, maka diperoleh analisa uji t sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel *Common Efect Model*, nilai uji t-statistik diperoleh probabilitas pertumbuhan ekonomi (X<sub>1</sub>) (0.9328) > α (0.05), maka H<sub>0</sub> diterima. Karena H<sub>0</sub> diterima maka dapat disimpulkan

bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Provinsi Sulawesi Utara.

2. Nilai probabilitas t-statistik tingkat pendidikan ( $X_2$ ) ( $0.0000 < \alpha (0.05)$ ), maka  $H_0$  ditolak. Karena  $H_0$  ditolak dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Provinsi Sulawesi Utara.

**Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Berdasarkan tabel output *common effect model*, dapat diketahui bahwa nilai uji F-statistik diperoleh prob ( $0.000000 < \alpha (0.05)$ ), maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan keputusan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel ( $X_1$ ) pertumbuhan ekonomi dan ( $X_2$ ) tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Provinsi Sulawesi Utara.

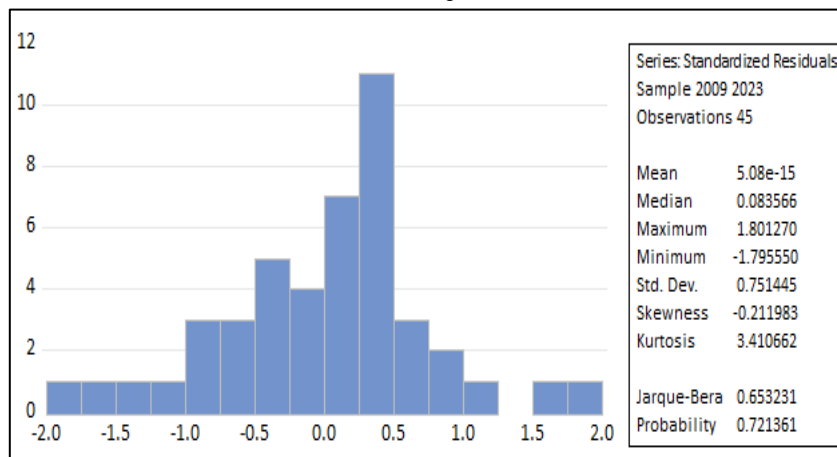
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan tabel output *common effect model*, dapat diketahui bahwa nilai *R-square sebesar* 0,662497. artinya secara bersama-sama variabel ( $X_1$ ) pertumbuhan ekonomi dan ( $X_2$ ) tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan sebesar 66,24%, sedangkan sisanya sebesar 33,75% ( $100\% - 66,2497\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam pemodelan ini.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Hasil Olahan Eviews 13

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, nilai probabilitas Jargue-Bera ( $0.721361 > \alpha (0.05)$ ) maka  $H_0$  diterima. Karena  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas**

	X1	X2
X1	1.000000	-0.332756
X2	-0.332756	1.000000

Sumber : Hasil Olahan Eviews 13

Berdasarkan tabel uji multikolinieritas, semua nilai koefisien korelasi  $< 0.8$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel independen atau dengan kata lain asumsi nonmultikolinieritas terpenuhi.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 8. Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)**

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/01/24 Time: 13:39				
Sample: 2009 2023				
Periods included: 15				
Cross-sections included: 3				
Total panel (balanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.075094	1.010629	2.053270	0.0463
X1	-0.018070	0.045857	-0.394058	0.6955
X2	-0.167448	0.106836	-1.567347	0.1245
R-squared	0.055646	Mean dependent var	0.568900	
Adjusted R-squared	0.010677	S.D. dependent var	0.483391	
S.E. of regression	0.480803	Akaike info criterion	1.437623	
Sum squared resid	9.709211	Schwarz criterion	1.558067	
Log likelihood	-29.34652	Hannan-Quinn criter.	1.482523	
F-statistic	1.237426	Durbin-Watson stat	1.526503	
Prob(F-statistic)	0.300490			

Sumber : Hasil Olahan Eviews 13

Berdasarkan tabel uji glejser diperoleh probabilitas  $X_1$  pertumbuhan ekonomi (0.6955) >  $\alpha$  (0.05), maka  $H_0$  diterima, probabilitas  $X_2$  tingkat pendidikan (0.1245) >  $\alpha$  (0.05), maka  $H_0$  diterima. Karena semua  $H_0$  untuk variabel independen diterima berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel independen.

**Uji Autokorelasi**

Berdasarkan nilai durbin-watson pada tabel *common effect model* yaitu:

$d = 0.985587$

$dL = 1.4298$  (berdasarkan tabel Durbin-Watson  $n=45$ .  $k=2$ )

$dU = 1.6148$  (berdasarkan tabel Durbin-Watson  $n=45$ .  $k=2$ )

Nilai durbin watson berada di antara 0 dan  $dL$  yaitu  $(0) < d (0.985587) < dU < (1.6148)$ , karena nilai durbin watson berada di antara 0 dan  $dL$  maka dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi berada di daerah ada autokorelasi positif. Tetapi karena penelitian ini menggunakan regresi data panel, maka uji autokorelasi dapat diabaikan dalam masalah penelitian ini.

**4.2 Pembahasan**

**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara negatif terhadap tingkat kemiskinan dan tidak signifikan secara statistik. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas lebih besar dari tingkat alfa dengan nilai koefisien bertanda negatif Artinya ketika pertumbuhan ekonomi naik maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan dengan asumsi nilai konstanta sama dengan nol dan variabel bebas lainnya dianggap tetap (*Ceteris Paribus*).

Dengan demikian, keputusannya ialah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya, dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Provinsi Sulawesi Utara. Teori menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan dengan tingkat kemiskinan tapi yang terjadi sebaliknya. Menurut Mankiw dan Gregory (2006) dengan adanya pertumbuhan ekonomi berarti terdapat peningkatan produksi sehingga menambah lapangan pekerjaan yang ada dan pada akhirnya akan mengurangi kemiskinan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

**Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara negatif terhadap tingkat kemiskinan dan signifikan secara statistik. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat alfa dengan nilai koefisien bertanda negatif Artinya ketika tingkat pendidikan naik maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan dengan asumsi nilai konstanta sama dengan nol dan variabel bebas lainnya dianggap tetap (*Ceteris Paribus*).

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika tingkat pendidikan mengalami kenaikan maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan. Teori menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam kemampuan negara berkembang dalam menghadapi perkembangan teknologi sedangkan kesehatan menjadi penunjang bagi peningkatan produktivitas. Sehingga, dapat diartikan pendidikan dan kesehatan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi menurut (Todaro, 2004). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Tjiabrata et al.(2021) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

## 5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Provinsi Sulawesi Utara.
2. Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Provinsi Sulawesi Utara. Hal ini berarti bahwa jika pendidikan meningkat maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan.
3. Pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Provinsi Sulawesi Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfiani.Devi. (2009). *Berantas Kemiskinan*. Alprin.
- Basuki, & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Raja Grafindo Persada.
- Chambers, R. (1983). *Rural Development, Putting the Last First*, Longman.
- Davis, E. P. (2014). *A review of the economic theories of poverty*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25,Edisi 9*. Universitas Diponegoro,.
- Gifelem, M., Masinambow, V. A., & Tumangkeng, Steeva, Y. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Sorong. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(7), 25–36.
- Kotambunan, L. (2016). Analisis Pengaruh Belanja Modal dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara (Dalam Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1).
- Maftuchan, A. (2015). *Bergegas Keluar dari Kemiskinan: Berjalan dengan Peta SDGs & Peta RPJMN*.

## PRAKARSA.

- Mankiw, N., & Gregory. (2006). *Teori Ekonomi Makro*. Erlangga.
- Mengko, G. F. C., Kalangi, J. B., & Maramis, M. T. B. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(2), 13–24.
- Murni, A. (2016). *Ekonomika Makro*. Refika Aditama.
- Nachrowi, D., & Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Netri, N. N., Kawung, G. M., & Siwu, H. F. D. (2023). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Upah dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2009-2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(6), 97–108.
- Prawoto, N. (2019). *Pengantar Ekonomi Makro*. Rajawali Pers.
- Samuelson, P. A., & William, D. N. (1992). *Makroekonomi* (Edisi 4.). Erlangga.
- Sembiring, C., Masinambow, V. A., & Tumangkeng, S. Y. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota-Kota Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(2), 25-36.
- Tjiabrata, A., Engka, D. S., & Rompas, W. I. (2021). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(7).
- Todaro, M. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Edisi Ketu). Erlangga.
- Todaro, M. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Edisi Kede). Penerbit Erlangga.
- Tungkele, L. R., Lopian, A. L. C. P., & Siwu, H. F. D. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(6), 25-36.
- Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003).
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai panduan Eviews*. UPP STIM YKPN.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews* (Edisi ke 5). UPP STIM YKPN.